PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN INTENSIFIKASI PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

Oleh:
Ahsan Alimin
Dr. Ely Suhayati, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
E-mail : ahsanalimin96@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at Tax Office Primary Majalaya. The phenomenon that occurs extensification of taxes is not running optimally and still the low knowledge of taxpayers on the rights and obligations to pay taxes that cause income tax revenue is not in accordance with its potential. This study aims to determine how much influence Tax Extensification and Intensification of Taxes on Income Tax Income.

The method used in this research is descriptive and verifikatif method. Descriptive method used to know tax extensification variables, tax intensification, and income tax revenue. The verification method is used to determine the relationship between tax extensification and tax intensification on income tax revenue. To find out how big the effect of tax extensification and tax intensification to income tax revenue, this research use statistical test. The statistical test used in this research is regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, hypothesis test using SPSS 21 software.

The results of this study indicate that tax extensification and tax intensification have a moderate relationship to income tax revenue. Tax extensification has a significant effect on income tax revenue, as well as tax intensification has a significant effect on income tax revenue in Primary Tax Office Majalaya.

Keywords: tax extensification, tax intensification, income tax revenue.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di KPP Pratama Majalaya terkait Esktensifikasi Pajak yaitu kegiatan ekstensifikasi pajak tidak berjalan secara optimal (Ayi Sidiq, 2017).

Fenomena yang terjadi di KPP Pratama Majalaya diantaranya terkait Intensifikasi Pajak yaitu masih rendahnya pengetahuan wajib pajak terhadap hak dan kewajibannya membayar pajak yang menyebabkan wajib pajak kurang mengetahui fungsi pajak untuk apa dan bagaimana cara melaporkan pajak penghasilannya ke kantor pajak dengan benar (Ayi Sidiq, 2017).

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah:

1) Penerapan Ekstensifikasi Pajak belum optimal dengan baik pada KPP Pratama Majalaya.
2) Penerapan Intensifikasi Pajak belum optimal dengan baik pada KPP Pratama Majalaya.
3) Pencapaian Penerimaan Pajak Penghasilan belum optimal pada KPP Pratama Majalaya.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1) Seberapa Besar Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

2) Seberapa Besar Pengaruh Intensifikasi Pajak Tehadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan meneliti mengenai seberapa besar Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Ekstensifikasi Pajak, Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui kajian dan konsep-konsep yang diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori penelitian terdahulu mengenai pengaruh ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekstensifikasi Pajak

2.1.1.1 Definisi Ekstensifikasi Pajak

Ekstensifikasi Pajak adalah kebijakan dibidang perpajakan yang ditunjukan untuk meningkatkan penerimaan perpejakan melalui penmbahan jumlah subjek pajak dan perluasan objek pajak, kebijakan tersebut dilaksanakan secara bersama dan terpadu dalam rangka meningkatkan penerimaan perpajakan (Marisa dan Agus, 2013:124).

2.1.1.2 Indikator Ekstensifikasi Pajak

Menurut Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:28) indikator ekstensifikasi pajak adalah penambahan jumlah wajib pajak yang mendaftar sebagai wajib pajak baru, semakin banyak wajib pajak yang terjaring dalam kegiatan ekstensifikasi ini tentunya akan mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan

2.1.2 Intensifikasi Pajak

2.1.2.1 Definisi Intensifikasi Pajak

Intensifikasi Pajak Menurut Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-06/PJ.9/2001 adalah:

“kegiatan optimalisasi penggalian penerimaan pajak terhadap serta subjek pajak yang telah tercatat atau terdaftar dalam administrasi dirjen pajak”.

2.1.2.2 Indikator Intensifikasi Pajak

Adapun yang menjadi indikator intensifikasi pajak menurut Marisa dan Agus (2013:127) adalah jumlah subjek pajak yang telah tercatat.

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan

2.1.3.1 Definisi Penerimaan Pajak Penghasilan

Penerimaan Pajak menurut Gunadi (2013:2) menyatakan bahwa :

“Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak ”.

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Siti Resmi (2011:74) indikator penerimaan pajak penghasilan: realisasi penerimaan pajak penghasilan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru, sehingga apabila langkah ekstensifikasi pajak dilakukan dan wajib pajak bertambah tentu penerimaan pajak akan optimal dan bertambah (Timbul Hamonangan S dan Imam Mukhlis, 2012:28).

2.2.2 Pengaruh Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Timbul H Simanjuntak (2012:28) menyatakan bahwa berbeda dengan tarif pajak yang bersifat tetap sesuai dengan undang-undang, upaya ekstensifikasi dan intensifikasi lebih bersifat kebijakan yang setiap saat dapat di sesuaikan. Apabila langkah ini dilakukan dengan efesien tentu penerimaan pajak penghasilan akan optimal.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016:84).

Berdasarkan kerangka di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

H2 : Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasanbatasan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas / *Independen Variable*
   Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) terbagi menjadi dua yaitu:
   X1 :Ekstensifikasi Pajak
   X2 :Intensifikasi Pajak
2) Variabel Terikat / *Dependent Variabel*
   Pada penelitian ini yang menjadi variable terikat (Y) adalah Penerimaan Pajak Penghasilan.

3.2 Sumber Data

Menurut Ari Kunto (2013:129) sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari variabel yang mewakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang diperoleh berupa data tahun 2011-2015.

3.3 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah data 5 tahun data ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak dan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2011-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sample yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Penentuan pengambilan sample dengan menggunakan sampling jenuh (Sensus) adalah menggunakan teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Ninit Alfianika, 2016:108). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pekayanan Pajak Pratama Majalaya yang beralamat di Jl. Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung Jawa Barat 40231.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Budi Purbayu S dan Ashari, (2005:12) sebelum dilakukan uji statistik, sebelumnya perlu diketahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi data normal atau mendekati normal bisa di sebut model regresi yang valid. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

2) Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut (Ghozali, 2011:106) nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF = 1/Tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Singgih Santoso (2012:238) menyebutkan uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan homoskedastisitas yaitu bila adanya residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokerlasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Singgih Santoso, 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi.

3.4.2 Metode Analisis Data

3.4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:275) Analisis Regresi Linear Berganda yaitu untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan, dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

3.4.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan juga mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel, korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional, dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis yaitu penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesis (Ho) menunjukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan hipotesis alternatif atau (Ha) yaitu menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu ekstensifikasi pajak (X_1) intensifikasi pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak penghasilan sebagai variabel dependen (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif Ekstensifikasi Pajak

Ekstensifikasi pajak pada KPP Pratama Majalaya 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan tertinggi yaitu sebesar 21,283 wajib pajak, sedangkan penurunan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 13,354 wajib pajak penurunan tertinggi ini terjadi karena kegiatan ekstensifikasi tidak berjalan secara optimal.

4.1.1.2 Deskripsi Intensifikasi Pajak

Intensifikasi pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya 2011-2015 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun di setiap bulannya mengalami fluktuasi, peningkatannya dikarenakan tidak lepas dari kegiatan ekstensifikasi yang terus menerus dilakukan oleh kpp majalaya dalam upaya menambah wajib pajak baru, menurunnya dikarenakan kurangnya pengetahuan wajib pajak terhadap hak dan kewajiban membayar pajak hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan dan pendataan oleh kpp majalaya.

4.1.1.3 Deskripsi Penerimaan Pajak Penghasilan

Penerimaan pajak penghasilan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya 2011-2015 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun di setiap bulannya mengalami fluktuasi, peningkatannya dikarenakan terus bertambahnya subjek pajak atas penghasilan yang diterima, menurunnya dikarenakan tingkat kepatuhan wajib pajak badan maupun pribadi dalam membayar pajak yang sangat rendah, itu disebabkan karena masih lemahnya penegakan hukum merupakan faktor utama yang menyebabkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model regresi dapat diasumsikan normal apabila grafik tersebut menunjukkan bahwa data atau (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, grafik pada penelitian ini mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

2) Uji Multikolineritas

Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,283 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak.

3) Uji Heteroskedastisitas

terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.142 Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1.142 < +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka disimpulkan data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi variabel ekstensifikasi pajak (X_1) sebesar 5,377E6; maksudnya yaitu bila variabel independen lain nilainya tetap dan ekstensifikasi pajak mengalami kenaikan sebesar 1%, maka penerimaan pajak penghasilan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,377E6. Koefisien pada ekstensifikasi pajak bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan, jadi semakin tinggi ekstensifikasi pajak maka penerimaan pajak penghasilan pun akan semakin tinggi.

Koefisien regresi variabel intensifikasi pajak (X_2) sebesar 872646,414; maksaudnya yaitu bila variabel independen lain nilainya tetap dan intensifikasi pajak mengalami kenaikan sebesar 1%, maka penerimaan pajak penghasilan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 872646,414. Koefisien pada intensifikasi pajak bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan, jadi semakin tinggi intensifikasi pajak maka penerimaan pajak penghasilan akan semakin tinggi.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel terikat yaitu penerimaan pajak penghasilan.

b) Pengujian Hipotesis Parsial Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara intensifikasi pajak terhadap variabel terikat yaitu penerimaan pajak penghasilan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Fenomena yang terjadi pada ekstensifikasi pajak yaitu penambahan jumlah wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya mengalami penurunan yang diakibatkan kegiatan ekstensifikasi tidak berjalan secara optimal maka penerimaan pajak penghasilanpun tidak bisa melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Ekstensifikasi Pajak (X1) berpengaruh sebesar 17,98% terhadap penerimaan pajak penghasilan sedangkan sisanya sebesar 82,02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pemeriksaan pajak, kepatuhan wajib pajak, *Self Assessment System* dan lain-lain. Hubungan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak menunjukan hubungan sedang dan bertanda positif, artinya apabila semakin banyak Ekstensifikasi Pajak, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak.

Dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Verginia (2013) bahwa ekstensifikasi pajak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan. Dan menurut penelitian Wella Adrianti (2012) juga menyatakan bahwa ekstensifikasi pajak mempengaruhi tingkat penerimaan pajak penghasilan.

4.2.2 Pengaruh Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Fenomena yang terjadi pada intensifikasi pajak yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya berhasil menjaring subjek pajak dari tahun 2011 sampai dengan 2015 namun pada setiap tahunnya tidak tercapai target jumlah subjek pajak yang telah tercatat di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sehingga penerimaan pajak penghasilan tidak sesuai dengan potensinya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Intensifikasi Pajak (X2) berpengaruh sebesar 30,91% terhadap penerimaan pajak penghasilan sedangkan sisanya sebesar 69,09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tarif pajak, kesadaran wajib pajak, penghasilan tidak kena pajak dan lain-lain. Hubungan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak menunjukan hubungan sedang dan bertanda positif, artinya apabila semakin banyak Intensifikasi Pajak, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak.

Dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Verginia (2013) bahwa intensifikasi pajak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan. Sedangkan menurut Amold Putra Christover dan Sintje Rondonuwu (2016) menyatakan bahwa intensifikasi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Majalaya. Dengan kategori korelasi sedang, yang artinya jika ekstensifikasi pajak naik maka penerimaan pajak penghasilan akan naik.
2. Intensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Majalaya. Degan kategori korelasi sedang, yang artinya jika intensifikasi pajak naik maka penerimaan pajak penghasilan akan naik.

5.1 Saran

a. Saran Praktis :

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Pihak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebaiknya terus melakukan kegiatan ekstensifikasi pajak dengan cara menggali potensi wajib pajak yang belum dikukuhkan dan melakukan pendataan ulang wajib pajak di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya maka penerimaan pajak penghasilan yang diperoleh bisa melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebaiknya meningkatkan kegiatan intensifikasi pajak, salah satunya dengan cara mengadakannya sosialisasi perpajakan yang lebih banyak di beberapa wilayah di daerah Majalaya. Dengan lebih ditingkatkannya kegiatan intensifikasi pajak melalui penyuluhan, seluruh wajib pajak terutama wajib pajak baru hasil ekstensifikasi yang belum mengerti dapat memahami sistem administrasi perpajakan sehingga dapat memberikan kesadaran kepada wajib pajak agar dapat melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Saran Akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianti, Wella. 2010. *Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak (Pratama) Kota TanjungPinang*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang.

Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunadi. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta : Bee Media Indonesia.

Marisa dan Agus. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kpp Pratama Surabaya Sawahan. Tax and Accounting Review. vol 1.1 :124-135*.

Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Depok : Raih Asa Sukses.

Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-06/PJ.9/2001.

Singgih Santoso. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komput indo.

Siti Resmi. 2011.*Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 6 Buku 1*.Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Vergina. 2013. *Pengaruh Ekstensifikasi dan Intensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat JURNAL 2009210052*.